

Eksistensi Moral Kohlberg dalam Film Indonesia berjudul “June dan Kopi” Karya Noviandra Santosa

Adelia Melinda Safitri¹, Endang Waryanti² Encil Puspitoningrum³

Email: adeliamelinda700@gmail.com¹

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam film *June & Kopi* karya Noviandra Santosa serta mengkaji eksistensinya melalui pendekatan moral sastra dan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Film ini dipilih karena mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan secara halus melalui kisah keluarga dan hubungan antara manusia dan hewan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data berupa kutipan dialog dan adegan yang memuat nilai moral. Analisis dilakukan berdasarkan empat kategori nilai moral, yaitu kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tercermin melalui sikap dan perilaku tokoh dalam menghadapi konflik batin dan sosial. Perubahan sikap tokoh utama mencerminkan tahapan perkembangan moral dalam teori Kohlberg, dari tahap konvensional hingga pascakonvensional. Film ini tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, khususnya dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karya film dapat menjadi sarana refleksi moral dan pembentukan nilai-nilai kemanusiaan yang kontekstual dan menyentuh.

Kata kunci: Nilai Moral, Teori Kohlberg, Film *June dan Kopi*, Pendidikan karakter, Analisis sastra

ABSTRACT. This study aims to describe the moral values in the film *June & Kopi* by Noviandra Santosa and to examine their existence using a literary moral approach and Lawrence Kohlberg's theory of moral development. The film was chosen due to its subtle delivery of moral messages through a heartfelt narrative about family and the bond between humans and animals. The study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation and note-taking of film scenes and dialogues containing moral values. The analysis focused on four categories of moral values: patience, sincerity (acceptance), gratitude, and responsibility. The results reveal that these values are reflected in the characters' actions, decisions, and emotional development in facing both internal and external conflicts. The moral development of the characters aligns with Kohlberg's stages, from the conventional to the post-conventional level. This film not only serves as entertainment but also functions as an educational medium, particularly in literature learning and character education. The findings affirm the role of film as a reflective tool for moral awareness and the cultivation of human values in a contextual and emotionally engaging way.

Keywords: Moral Values, Kohlberg Theory, *June and Kopi* Film, Character Education, Literary Analysis

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang diungkapkan melalui bahasa sebagai media utama. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyampai nilai-nilai kehidupan. Sebuah karya sastra yang berperan sebagai media edukatif seharusnya menyampaikan nilai-nilai pembelajaran melalui pesan yang

terkandung dalam alur ceritanya(Lutfiah et al., 2024). Sastra menyampaikan pengalaman, perasaan, dan nilai-nilai melalui struktur bahasa yang estetis. Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Salah satu bentuk karya sastra modern yang berkembang saat ini adalah film. Film sebagai media komunikasi massa memiliki daya tarik yang kuat karena memadukan unsur visual, dialog, dan suara yang mampu menyampaikan pesan secara mendalam. Film merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan isu-isu moral dan spiritual secara halus namun menggugah, serta mampu mendorong penonton untuk melakukan refleksi diri (Adriana et al., 2025).

Komunikasi merupakan metode tersendiri dalam menyampaikan pemikiran melalui penggunaan simbol, baik berupa bahasa lisan, gerakan tubuh, maupun visual seperti gambar (Rizki, 2025). Komunikasi adalah suatu proses di mana pesan disalurkan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Dalam proses ini, media berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan tersebut (Heru et al., 2025). Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film memainkan peranan strategis dalam menyampaikan berbagai pesan, khususnya yang bersifat moral dan sosial. Melalui kekuatan visual serta alur cerita yang dimilikinya, film mampu membentuk cara pandang, menanamkan nilai-nilai, dan menyentuh emosi penonton secara intens (Putri et al., 2025). Film berperan dalam menyampaikan nilai-nilai edukatif yang mengandung pesan-pesan moral. Hal ini karena film dirancang agar penonton dapat mengambil pelajaran dari isi yang disajikan, baik melalui penyampaian yang eksplisit maupun implisit (Ripai & Yustiani, 2024). Film dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada penontonnya (Ega, 2016:1). Selain sebagai hiburan, film juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang dapat membentuk karakter individu, khususnya melalui cerita-cerita yang menyentuh dan sarat makna.

Moral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian seseorang (Ramadhania & Widagdo, 2025). Film juga sarat akan makna, mencakup pesan-pesan sosial, politik, moral, religius, dan berbagai nilai penting lainnya. Hal inilah yang menjadikan film sebagai salah satu produk media massa yang sangat populer di era modern (Apriani et al., 2024). Pembelajaran moral membantu manusia membedakan antara tindakan yang baik dan buruk, sekaligus membentuk karakter serta

keberanian dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai moral juga mendorong individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna, menghasilkan kebaikan, dan memberi manfaat bagi sesama (alfirman *et al.*, 2021).

Perkembangan zaman membawa dampak terhadap pola interaksi sosial dan cara masyarakat memaknai nilai-nilai moral. Norma kesopanan yang dahulu menjadi pijakan dalam kehidupan sosial kini mulai terabaikan akibat pengaruh modernisasi, perubahan gaya hidup, serta masuknya budaya asing (Hiastuti *et al.*, 2025). Film *June & Kopi* karya Noviandra Santosa merupakan salah satu film keluarga yang menyampaikan nilai-nilai moral melalui kisah dua anjing dan keluarga yang mengadopsinya. Film ini diangkat dari pengalaman pribadi sang sutradara dalam merawat anjing jalanan. Kisah ini menyentuh karena menggambarkan perubahan sikap manusia terhadap hewan, dari ketakutan dan penolakan menjadi kasih sayang dan tanggung jawab. Hal ini memperlihatkan bahwa perlakuan manusia yang penuh empati dapat menciptakan hubungan yang harmonis, bahkan dengan makhluk yang seringkali dianggap menakutkan oleh masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek struktural film *June & Kopi* disusun serta bagaimana nilai-nilai moral ditampilkan dalam film tersebut. Aspek struktural yang dianalisis meliputi tema, tokoh, perwatakan, dan konflik, sedangkan nilai moral yang dikaji meliputi kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2013:30). Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan pendekatan moral sastra dengan metode deskriptif kualitatif.

Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg dikenal sebagai pendekatan yang menilai tingkat perkembangan moral individu (Hasanah, 2019). Melalui teori ini, penelitian dapat menggali lebih dalam mengenai cara penyampaian pesan moral kepada audiens, terutama anak-anak, serta bagaimana film animasi dapat berperan dalam membentuk perkembangan moral mereka. Teori ini menyatakan bahwa proses perkembangan moral terjadi secara bertahap dan terbagi ke dalam tiga tingkat utama, yaitu: Pra-Konvensional, Konvensional, dan Pasca-Konvensional. Setiap tahap mencerminkan perbedaan dalam cara seseorang melakukan penalaran moral, mulai dari orientasi terhadap kepentingan pribadi hingga pemahaman yang lebih kompleks mengenai prinsip keadilan dan etika (Faninda dan Malayati, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat terhadap adegan dan dialog dalam film, lalu dianalisis untuk menemukan makna struktural dan nilai moral yang terkandung. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan media

pembelajaran karakter yang relevan dan efektif. Dalam era digital saat ini, film menjadi salah satu media yang sangat potensial dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara kontekstual. Fenomena degradasi moral pada generasi muda juga menjadi alasan penting mengapa studi terhadap nilai moral dalam film layak dilakukan. Penelitian ini juga berupaya merespons kebutuhan akan pendekatan literasi moral yang menyentuh secara emosional dan mudah diterima, khususnya melalui media populer seperti film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan moral sastra sebagaimana dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1990:25) bahwa moral dalam sastra merupakan nilai-nilai atau prinsip hidup yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam penelitian ini, teori moral merujuk pada klasifikasi nilai moral menurut Subur (2015), yakni: kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab. Penelitian juga mengintegrasikan teori tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg untuk mengaitkan bagaimana karakter tokoh menunjukkan perkembangan moral melalui pilihan sikap dan tindakan.

Penelitian sebelumnya telah membahas nilai moral dalam film, seperti oleh Yopie Abdullah (2021) dalam film *Dua Garis Biru* yang fokus pada pesan moral secara semiotik, serta oleh Fernanda Yudhit Aditama (2022) yang mengaitkan nilai moral dalam *Sultan Agung* dengan pembelajaran di kelas. Namun, penelitian ini berbeda karena mengangkat film *June & Kopi* sebagai karya yang belum banyak dikaji, dengan pendekatan moral sastra dan fokus pada eksplorasi nilai moral dalam dinamika hubungan manusia-hewan. Novelty dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap eksistensi nilai moral universal dalam relasi non-manusia, serta pemanfaatan film sebagai media reflektif pembelajaran karakter yang aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral sastra. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif berfokus pada penyajian data dalam bentuk narasi dan uraian teks secara mendalam (Soleha, dan Wirajaya, 2025). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *June & Kopi* karya Noviandra Santosa. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *June & Kopi* yang disutradarai oleh Noviandra Santosa dan dirilis tahun 2021. Data yang dianalisis berupa kata, kalimat, atau dialog yang diucapkan oleh aktor atau aktris dalam film yang memuat

nilai-nilai moral, seperti kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak film secara berulang dan mencatat bagian-bagian yang relevan dengan aspek moral yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai moral dan aspek struktural yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, pengkodean waktu (timestamp), interpretasi isi dialog atau adegan berdasarkan teori yang relevan, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menerapkan triangulasi teori dan sumber untuk memastikan keabsahan data, yakni dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dari Subur (2015) serta temuan penelitian sebelumnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan data hingga penyajian hasil akhir secara objektif dan sistematis.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *June & Kopi* karya Noviandra Santosa memuat nilai-nilai moral yang tercermin melalui dialog, tindakan, dan konflik yang dialami oleh para tokohnya. Nilai moral yang ditemukan antara lain: kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tersebar dalam berbagai adegan dan dialog yang mencerminkan bagaimana para tokoh menghadapi situasi emosional, mengambil keputusan, dan memperlakukan makhluk lain dengan empati. Berikut merupakan kutipan dialog dari film yang mengandung nilai moral dan telah diklasifikasikan dalam tabel:

No.	Nilai Moral	Kutipan Dialog	Tokoh	Waktu Kemunculan
1.	Kesabaran	“Birain aja dulu, nanti juga dia tenang sendiri”	Aya	00:17:45
2.	Ikhlas/Ridha	“Kalau memang dia harus pergi, berarti itu yang terbaik”	Ale	01:20:10
3.	Bersyukur	“Untung ada June.... Kalau nggak, Karin bisa kenapa kenapa”	Aya	01:10:20
4.	Tanggung jawab	Ale berlari mencari karin saat hilang dan menggendongnya pulang	Ale	00:52:30
5.	Kesabaran	June diam menunggu karin yang kesal di taman	June	00:36:05
6.	Tanggung jawab	June menghadang anak kecil yang akan melukai Karin	June	01:12:45
7.	Ikhlas/Ridha	“Terima kasih June....kamu pahlawan keluarga kami”	Aya	01:24:10

PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Film June dan Kopi (2021)

Film *June & Kopi* karya Noviantra Santosa merupakan media visual yang secara kuat merepresentasikan nilai-nilai moral melalui alur cerita yang menyentuh dan kedalaman karakter tokohnya. Konflik merupakan unsur krusial dalam suatu cerita yang berperan dalam memperkuat serta memperdalam jalannya alur naratif (Surya *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya eksistensi nilai moral yang secara konsisten dibangun melalui narasi, dialog, serta konflik emosional yang dialami oleh tokoh manusia dan hewan dalam film. Nilai-nilai tersebut meliputi kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab, yang jika dikaji lebih dalam juga dapat dikaitkan dengan tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, khususnya pada level konvensional dan pascakonvensional. Nilai merupakan seperangkat aturan yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Nilai juga dapat dipahami sebagai karakteristik atau prinsip yang memberikan manfaat dalam pelaksanaan norma-norma sosial di lingkungan masyarakat (Ayuningtyas & Puspitaningrum, 2024).

Pertama, nilai kesabaran dalam film ini ditampilkan tidak hanya oleh tokoh manusia, melainkan juga oleh tokoh hewan, June. Aya sebagai tokoh utama perempuan menunjukkan kesabaran saat menghadapi kondisi June yang belum terbiasa tinggal di rumah. Dialog seperti "Biarin aja dulu, nanti juga dia tenang sendiri" menjadi representasi nyata dari kematangan moral tokoh Aya yang tidak gegabah dalam bersikap, tetapi justru berusaha memahami situasi.

Dalam teori Kohlberg, sikap Aya menggambarkan tahapan level konvensional tahap 4 (*law and order morality*), di mana individu mulai menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang lebih luas dan stabil, dalam hal ini norma keluarga serta tanggung jawab sebagai ibu. June, sebagai seekor anjing, juga digambarkan memiliki bentuk kesabaran dalam bahasa sinematik, seperti ketika ia diam menunggu Karin yang sedang tantrum. Walau tidak bisa diklasifikasikan secara teoritis sebagai manusia, karakter June tetap digambarkan memiliki etika pengorbanan yang menyentuh dan universal.

Kedua, nilai ikhlas/ridha muncul kuat dalam momen-momen kritis film. Salah satunya ditunjukkan oleh Ale, tokoh suami, yang awalnya menolak keberadaan June karena kekhawatiran terhadap keamanan anak dan rumahnya. Namun, seiring waktu ia perlahan menerima kehadiran June setelah menyaksikan sendiri bagaimana pengorbanan June menyelamatkan anak mereka. Dialog "Kalau memang dia harus pergi, berarti itu yang terbaik" merupakan titik balik emosional yang menggambarkan keikhlasan Ale. Dalam kerangka teori Kohlberg, perubahan sikap Ale mencerminkan transisi dari tahap konvensional ke arah post-konvensional tahap 5 (*social contract*), di mana moralitas dipahami tidak hanya berdasarkan aturan literal, tetapi juga dari nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas seperti pengorbanan dan cinta.

Ketiga, nilai bersyukur dihadirkan secara halus namun penuh makna. Tokoh Aya dan Ale menyadari bahwa keberadaan June membawa kedamaian dan perlindungan dalam rumah mereka. Dialog Aya "Untung ada June... kalau nggak, Karin bisa kenapa-kenapa" menyampaikan makna syukur yang tulus atas keberadaan makhluk hidup lain dalam keluarga mereka. Pengungkapan rasa syukur ini menjadi refleksi dari pemahaman moral yang berkembang, di mana para tokoh belajar menghargai hal-hal kecil dan tidak terduga dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan moral, nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dalam lingkungan sosial agar individu tidak sekadar menuntut, tetapi juga mampu menghargai.

Keempat, nilai tanggung jawab menjadi pilar utama dalam pembentukan alur cerita film ini. Ale, sebagai kepala keluarga, menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga anaknya, terbukti dari tindakannya mencari Karin yang hilang dan menggendongnya pulang tanpa berpikir panjang. Sementara itu, June digambarkan sebagai tokoh yang penuh tanggung jawab meskipun ia seekor anjing. Adegan June menggonggong dan menghadang bahaya demi menyelamatkan Karin merupakan simbol pengorbanan yang menyentuh. Tindakan ini bukan

hanya menggambarkan keberanian, tetapi juga nilai tanggung jawab yang mendalam, seolah-olah menunjukkan bahwa moralitas sejati tidak hanya milik manusia, tetapi dapat melekat dalam tindakan makhluk lain. Dalam konteks Kohlberg, tindakan Ale dan Aya tetap berada dalam tahap 4, tetapi nilai moral yang diperlihatkan June menggugah empati penonton dan memberikan pembelajaran tak langsung bahwa keberanian dan loyalitas juga merupakan bagian dari pembelajaran moral sosial.

Secara keseluruhan, film *June & Kopi* tidak sekadar menyajikan kisah persahabatan manusia dan hewan, melainkan merefleksikan perkembangan moral tokoh-tokohnya seiring waktu dan situasi. Film ini mengandung potensi kuat sebagai media pendidikan karakter, karena nilai-nilai moral yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan disuguhkan dengan cara yang tidak menggurui. Penonton tidak hanya diajak menangis atau tersentuh, tetapi juga berpikir dan merefleksikan kembali bagaimana memperlakukan sesama, menghargai perbedaan, dan menerima kehilangan. Lebih jauh, jika dikaitkan dengan fenomena sosial saat ini, di mana empati dan tanggung jawab sosial sering kali luntur dalam interaksi digital, film ini menjadi penting sebagai bentuk edukasi moral yang kontekstual dan menyentuh. Dalam ranah pendidikan, *June & Kopi* dapat dijadikan sumber pembelajaran sastra visual yang tidak hanya berorientasi pada struktur, tetapi juga mendalam dalam hal pesan moral. Penanaman nilai seperti kesabaran dan tanggung jawab sangat penting untuk generasi muda yang kini lebih banyak mengakses nilai dari tayangan populer dibanding teks cetak. Dengan demikian, eksistensi nilai moral dalam film ini bukan hanya sebagai bagian dari narasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter masyarakat penonton itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, film *June & Kopi* karya Noviantra Santosa mengandung nilai-nilai moral yang ditampilkan melalui dialog, tindakan tokoh, dan alur cerita, yaitu kesabaran, ikhlas/ridha, bersyukur, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara eksplisit, tetapi juga tersirat melalui perkembangan karakter yang menggambarkan kematangan emosional dan kesadaran sosial. Dalam konteks teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, perilaku para tokoh mencerminkan tahapan konvensional hingga pascakonvensional, di mana tindakan mereka didasarkan pada norma sosial, empati, dan tanggung jawab moral. Film ini membuktikan bahwa media visual dapat

menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral yang mendalam. Dengan demikian, *June & Kopi* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang relevan dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di era kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. D., Desikha, H. Q., & Kusuma, A. (2025). Analisis konflik moral dan spiritual dalam film “*Tuhan Izinkan Aku Berdosa*”. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1203>
- Alfirman, M. E., Meiludin, M., & Bunali. (2021). Nilai moral dan patriotik pada lirik lagu Bonek sebagai motivasi permainan Persebaya di lapangan. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 18–31. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.965>
- Apriani, S., Choiriyah, & Yahya, A. H. (2024). Analisis pesan moral dalam film “2037”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 1(3), 294–310.
- Ayuningtyas, M. P., & Puspitasari, I. (2024). Representasi nilai moral pada film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja (Kajian sosiologi sastra). *Asmaraloka: Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik, dan Sastra Indonesia*, 2(2), 75–93.
- Ega, K. 2016. *Komunikasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Film The Years Of The Living Dangerously* (Unpublished Undergraduate Thesis). Universitas Islam Bandung.
- Faninda, E., & Malayati, R. M. (2025). Pesan moral film animasi “Adit Sopo Jarwo The Movie” prespektif teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. *Jurnal Spektra Komunika*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.33752/spektra.v4i2.9036>
- Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Nongrum. (2021). *Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Amira* (Unpublished Undergraduate Thesis). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fernanda Yudhit Aditama. 2022. *Analisis Nilai Moral Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Brahmany dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS* (Unpublished Undergraduate Thesis). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hastuti, H. P., Kusnadi, & Duku, S. (2025). Pesan moral dalam film “*Dua Hati Biru*” (Analisis semiotika Roland Barthes). *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3809>
- Heru, H., Andanto, R. A., & Arbianto, W. (2025). Analisis semiotika pesan moral dalam film “*Dua Hati Biru*”. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3552>
- Lutfiah, N., Nirmala, F. T., & Sa’adah, N. A. (2024). Nilai moral tokoh utama pada film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 1(2), 222–233.
- Nugriyanto, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. M., Nuwairah, N., Priyatna, S. E., & Rizqi, A. N. (2025). Menelisik makna moral dalam film pendek *Bao* karya Domee Shi. *RISANI: Jurnal Riset dan Pengabdian Islam*, 1(1), 1–19.
- Ramadhania, F., Widagdo, S., & Puspahardini, R. T. (2025). Moralitas dalam *Kumpulan Cerkak Kuncine Muntir Nengah* karya Rini Tri Puspahardini dan rekan-rekannya.

- Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(Special Issue 1), 463–480.
<https://doi.org/10.25139/fn.v8i2Spesial.10375>
- Ripa'i, H., & Yustiani, I. (2024). Nilai moral dalam film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 1(2), 80–86.
- Rizki, A. (2025). Analisis semiotika nilai moral dan budaya film *Ngeri-Ngeri Sedap*. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni, Budaya*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.567>
- Rookhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Solehah, D. A., & Wirajaya, A. Y. (2025). Analisis nilai moral dalam *Hikayat Nabi Nuh ala Maluku*. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 301–311.
<https://doi.org/10.25139/fn.v8i1.9475>
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Surya Suciramdhan, A., Farhan, E., Wardana, A. K., Syaban, R. F., & Firmansyah, R. (2024). Analisis isi konflik dan pesan moral dalam film *Mencuri Raden Saleh*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(3), 1–10. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbkd>
- Yopie Abdullah. 2021. *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru* (Unpublished Undergraduate Thesis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.